Strategi Bahagia

By Diah Ayu Septi Fauji, Sigit Puji Winarko Ismayantika Dyah Puspasari

WORD COUNT 10508

TIME SUBMITTED 25-NOV-2020 07:08AM

PAPER ID 66865597

Penerbit Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

STRATEGI BAHAGIA PADA KOPERASI

Sebuah Kajian Berbasis Riset

Diah Ayu Septi Fauji, M.M.
Sigit Puji Winarko, M.Ak
Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A.

Strategi Bahagia Pada Koperasi

Sebuah Kajian Berbasis Riset

Diah Ayu Septi Fauji, M,M.
Sigit Puji Winarko, M.Ak.
Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A.

Diterbitkan oleh : Penerbit Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Ahmad Dahlan no. 76 Kediri

Strategi Bahagia Pada Koperasi

Sebuah Kajian Berbasis Riset

ISBN : 978 – 602-51598-7-9

Ukuran Buku/ Book Size : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman/ Number of Pages : iv + 60 halaman

Penulis /Manuscripct :
Diah Ayu Septi Fauji, M.M.
Dr. Puji Winarko, M.Ak.
Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A.

Editor:
Diah Ayu Septi Fauji

Gambar Cover oleh/ Cover Designed by :
Alvin Deva Prasetya

Ilustrasi Cover/ Cover Illustration :
Full of Happiness

Diterbitkan Oleh/ Published by :
Penerbit Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH.Ahmad Dahlan no.76 Kediri

Dicetak oleh/Printed by :
Penerbit Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pengantar Penulis

Assalamualaikum wr .wb.

Alhamdulillah, segenap puji syukur dari hati terdalam terhaturkan kepada Alloh Tuhan yang Maha Esa yang telah memudahkan proses penulisan buku ini. Ungkapan terimakasih yang sebesar- besarnya juga penulis sampaikan kepada DRPM Kemenristek Dikti yang telah memberikan support material untuk menyelesaikan buku ini. Buku ini sengaja ditulis sebagai bentuk apresiasi kepada sebuah koperasi yang benar – benar koperasi yang mampu membuat bahagia anggotanya. Ditengah maraknya kemunculan *financial technology lending*, koperasi bahagia mampu menjadi koperasi yang sehat dan semakin menyejahterakan anggotanya..

Inilah mengapa penulis tertarik untuk mengupas tentang bagaimana Koperasi Bahagia mampu memberi energi positif kepada sekitar, mampu menjadi pioner koperasi daerah yang benar- benar tunduk pada Undang- undang, AD – ART, dikelola dengan penuh integritas dan solidaritas.

Penulis juga ingin menyampaikan tentang nilai- nilai luhur yang jika diterapkan dalam kehidupan dengan baik, akan membawa dampak positif dan tentunya akan membahagiakan berbagai kalangan. Dari para pengurus dan staff koperasi bahagia penulis belajar bahwa Integritas, Kejujuran, Sikap kritis dan Amanah lah yang mampu mengantarkan koperasi menjadi koperasi yang sesuai dengan cita- cita luhur Bangsa Indonesia.

Semoga apa yang ada dibuku ini mampu membawa dampak yang luar biasa kepada semua pihak baik mahasiswa, pengelola koperasi dan seluruh masyarakat Indonesia.

Kediri, September 2019

Billahi sabilil haq

Wassalamualaikum wr wb

Tim Penyusun

Daftar Isi

Halaman Judul i

Halaman Balik Judul ii

Kata pengantar iii

Daftar Isi iv

1. Ruh Koperasi :Apa danMengapa Koperasi 1
2. Koperasi sebagai sebuah organisasi 10
3. Analisis Lingkungan usaha koperasi 25
4. InovasiProduk Koperasi 35
5. Pengembangan dan Pembinaan Koperasi berkelanjutan 45
6. Implementasi strategi membangun Koperasi 55
7. Strategi Membangun Koperasi Bahagia Berdasarkan Riset 70

Daftar Index 80

Daftar Pustaka 82

Bab 0

SEBUAH REFLEKSI KE"BAHAGIA"AN

Dalam perjalanan pagi terbersit dalam pikiran untuk memberikan satu tambahan Bab dalam buku ini, yang mungkin terlihat tak berhubungan dengan tema buku. Namun, pada bab ini penulis mencoba merefleksikan apa itu ke"Bahagia"an yang berkorelasi dengan bagaimana strateginya?

Refleksi ini dirasa penting untuk menambahkan wawasan bagaimana agar para pemangku kepentingan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat umum itu benar- benar harus memahami makna "bahagia" seutuhnya, "bahagia" bersama. Kebahagiaan sudah pasti berkorelasi dengan kehidupan yang baik di hadapan Alloh. Seperti telah dijelaskan dalam ayat alquran berikut ini:

10

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97).

Mari bersama kita melihat ke hati masing – masing, sudahkah kita ber –amal saleh? Apakah dengan pekerjaan kita , kita benar- benar dalam keadaan beriman, takut Alloh? Apakah kita sudah "**Bahagia**"? Dan mari kita kembali mengingat Nya dan tak lupa penulis mengajak para pembaca untuk menata hati dan meniatkan diri untuk beribadah kepadaNya mulai dari sekarang.

Pada bab terakhir dalam buku ini akan ditampilkan bagaimana strategi membangun koperasi bahagia berdasarkan riset, yang mana dalam proses riset selama setahun ini, penulis diajak untuk merasakan "Ruh Bahagia" nya pengurus, staff koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota. Seandainya semua koperasi berjalan demikian akan benar- benar "Amazing" ekonomi Indonesia ini.

Jika dilihat lebih jauh, dasar pengelolaan koperasi ini selain dari UUD 1945 dan Pancasila juga sangat sesuai dengan prinsip- prinsip manajemen secara syariah **kecuali persoalan bunga yang meskipun kecil masih banyak ada di koperasi**. Kita semua tahu bahwa koperasi didasarkan pada asas kekeluargaan dan tolong- menolong diantara anggota, mari kita perhatikan ayat berikut:

> **"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya." (Al-Maidah ayat 2)"**
>
> **"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."(QS. An-Nisa ayat 58).**

Dari ayat – ayat diatas nampak sekali adanya korelasi kuat tujuan dari koperasi sendiri sangat kental dengan perintahNya. Lebih lanjutnya akan

dibahas pada Bab 1 . Jika demikian, maka jelaslah sudah mengapa kita ada untuk terus menjaga koperasi agar tetap pada koridor dan menjadikan koperasi benar- benar sooko guru perekonomian tak lekang waktu, tak kalah dengan perkembangan saat ini.

BAB I

RUH KOPERASI

Apa dan Mengapa Koperasi?

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan mampu untuk memahami :

1. Apa dan Mengapa harus ada koperasi
2. Hakikat sebenarnya koperasi sesuai undang – undang dasar 1945
3. Koperasi sosial dan koperasi ekonomi di Indonesia

A. Apa dan Mengapa harus ada Koperasi?

Koperasi merupakan *anasir* pendidikan yang baik untuk memperkuat ekonomi dan moril, sebab koperasi itu ada berdasar dua sendi. Dalam pidato radio pada hari koperasi tanggal 12 Juli 1955 oleh Bung Hatta disebutkan bahwa dua sendi yang dapat saling memperkuat koperasi yaitu solidarita (setia kawan) dan individualita (sifat orang yang sadar akan harga dirinya, percaya diri, percya untuk sanggup memperbaiki nasib sendiri dengan tenaga sendiri).

Dalam koperasi harus ada kedua sendi tersebut agar mampu untuk saling menghidupi, saling mengawasi agar tidk keluar dari jalur / tujuan koperasi. Koperasi dibangun untuk mendidik manusia dengan mempunyai tanggungjawab sosial terhadp masyarakat. Koperasi hanya bisa bertahan dengan kesabaran sehingga cita-cita koperasi sebagai sooko guru perekonomian tercapai.

Koperasi bagi penulis disini merupakan sebuah organisasi yang dibangun berdasarkan kesadaran dari anggota untuk membangun ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan, kebersamaan dan mencapai kesejahteraan bersama. Sepanjang pengetahuan penulis seharusnya koperasi memang benar- benar hidup karena sistem yang diterapkan oleh Koperasi ini mampu menjadikan anggotanya sejahtera dan sangat sesuai dengan cita- cita pendiri Bangsa kita. Koperasi berasal dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota sehingga keberadaan koperasi bagi masyarakat khususnya menengah kebawah yang belum *bankable* akan sangat membantu dan bermanfaat. Selain itu , Koperasi juga tidak mudah goyah diterpa badai pergolakan ekonomi ataupun krisis moneter ataupun krisis keuangan global. Seperti Reza Fabianus (Ketua Koperasi Nasional 2014-2019) katakan bahwa saat seseorang sudah memutuskan untuk berkoperasi maka berarti dia siap untuk jujur karena itulah natur dan nurture berkoperasi, organisasi kejujuran masa depan. Sendi dasar tanggung jawab moral dan sosial. Koperasi adalah bentuk perekonomian yang paling ideal dinegeri tercinta ini. Karena koperasi ini sesuai dengan Pancasila sebagai dasar falsafah dasar bangsa serta konstitusi UUD 1945 sebagai suar negara. Kita bersama perlu menyepakati bahwa di era millenial saat ini perlu kiranya kita bersama untuk menegakkan pilar ekonomi baik BUMN, BUMS dan Koperasi (UKM), karena ketiganya merupakan pilar selayaknya tripod yang dimasing- masing kakinya harus seimbang, saling menunjang. Jika ada salah satu dari ketiga pilar tersebut oleng sama artinya dengan kematian perekonomian Indonesia. Lalu seperti apa kondisi koperasi saat ini? Sebagai contoh koperasi di Kota Kediri misalnya , data yang ada adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Data Koperasi di Kota Kediri 2016 -2018

Kecamatan	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya	Jumlah
Mojoroto	1	1	13	171	186
Kota	1	2	29	255	287
Pesantren	1	-	8	130	139
Kota Kediri	3	3	50	556	612

(Sumber :BPS, 2019)

Pada maret 2019 BPS Kota Kediri belum memberikan update terkini tentang perkembangan koperasi di Kota Kediri. Hal ini , membuat penulis berfikir siapa yang tidak update data? Apakah dari BPS nya tau memang kondisi koperasi di Kota Kediri tidak mengalami peningkatan. Waallohu'alam.

B. Hakikat sebenarnya koperasi sesuai undang – undang dasar 1945

Koperasi mulai dikenalkan di Indonesia oleh R. Asia Wiriatmaja di Purwokerto pada tahun 1896 dan pada tanggal 12 Juli 1947 pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi yang kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari koperasi Indonesia (muljono)[1].Berdasarkan pancasila dan UUD 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan, koperasi di Indonesia dibentuk untuk menyejahterakan anggota khususnya untuk masyarakat pada umumnya. Tak lupa koperasi ada untuk turut serta membangun perekonomian nasional. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat (1) yang menyatakan "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Koperasi memiliki fungsi penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta menjadi praktik nyata kehidupan demokrasi ekonomi yang memiliki ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Dalam mengeban misi penting negara untuk menjadi sooko guru perekonomian nasional yang berarti juga menjadi tiangnya perekonomian nasional seharusnya koperasi memiliki ruang gerak yang luas melebihi bank dan fintech lending yang berkembang saat ini. Namun pada perkembangannya sejauh ini koperasi belum sepenuhnya mampu memperlihatkan wujud dan peran nyatanya sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945.

Lalu, mengapa harus koperasi yang sendirian menjawab amanat sebagai sooko guru perekonomian dan pembangunan ekonomi nasional?

14

Ko-operasi berasal dari kata ko yang artinya bersama dan operasi berarti bekerja. Jadi koperasi memiliki arti yaitu sama-sama bekerja. Ari yang demikian tidak mungkin dimiliki oleh bank ataupun yang saat ini sedang marak yaitu financial techno juga *lending peer to peer* (pendanaan gotong-royong) yang sebenarnya praktek dari kedua kegiatan tersebut lebih cenderung profit oriented (berorientasi tetap pada profit). Sehingga bank dan fintech lending tidak bisa menggantikan posisi koperasi yang anggotanya memiliki solidaritas tinggi untuk mencapai tujuan bersama.

C. Koperasi sosial dan koperasi ekonomi di Indonesia

Sudah jelas bahwa koperasi di Indonesia telah ada sejak lama. Meskipun demikian koperasi yang ada di Indonesia dibedakan menjadi dua hal yaitu :

1. Koperasi Sosial

   Koperasi yang dibawa masyarakat Indonesia asli berdasarkan tolong-menolong : berat sama dipkul, ringan sama dijunjung. Dalam koperasi ini tidak ada perhitungan ekonomi yang detil untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan ongkos sekecil-kecilnya.

2. Koperasi Ekonomi

Dibawa oleh era baru muncul di akhir abad 19 sampai awal abad 20, tujuan koperasi ekonomi adalah untuk memperbaiki nasib orang-orang yang lemah ekonominya dengan jalan kerjasama. Koperasi ekonomi sengaja ada karena kesadaran untuk memperbaiki dasar kebutuhan hidup bersama. Dalam koperasi ekonomi ini berusaha untuk melakukan perhitungan untuk mencapai hasil sebaik-baiknya dengan tenaga yang ada. Koperasi harus tetap berkembang dan menjadi sooko guru perekonomian karena pendidikan dan perekonomian adalah dua hal yang penting untuk membangun negara ini namun nyatanya saat ini perlu menjadi renungan bersama, masihkah koperasi eksis? Sampai dengan saat ini koperasi yang masih eksis beroperasi diantaranya :

a. KSP
b. KSU
c. KOPKAR
d. Koperasi Syariah

Sementara itu KUD (Koperasi Unit Desa) yang lebih sering beroperasi sebagai koperasi lumbung sudah hampir tidak ada lagi. Banyak koperasi yang berkembang sudah tidak menggunakan jiwa yang ada pada pasal 33 UUD 1945. Hal itu nampak dari banyaknya koperasi simpan pinjam yang hanya ijinnya saja bernama koperasi tapi praktiknya seperti rentenir, tidak pernah mengadakan RAT dan anggota tidak tahu jelas bagaimana laporan pertanggung jawaban dari pengurus dan tidak ada yang tahu hasil audit tim independen seperti apa.

Oleh karenanya perlu pembinaan dari pemerintah untuk mendorong koperasi menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan undang-undang dan mendorong koperasi kembali berperan utama dalam kehidupan ekonomi rakyat. Namun, tak berhenti pada koperasi saja. Pembinaan perlu dilakukan kepada seluruh pelaku perekonomian nasional untuk menyadarkan bahwa

perekonomian Indonesia didirikan dengan asas kekeluargaan, sehingga seluruh komponen pelaku perekonomian sosial juga memiliki kewajiban mengemban amanat UUD 1945 sehingga tiang perekonomian nasional akan lebih kokoh dan koperasi tidak terpojok untuk mengemban amanah UUD 1945 sendirian.

Rangkuman

1. Koperasi merupakan sebuah organisasi yang dibangun berdasarkan kesadaran dari anggota untuk membangun ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan, kebersamaan dan mencapai kesejahteraan bersama
2. Koperasi memiliki nilai luhur sehingga layak untuk terus dirawat dan dikembangkan tanpa menyalahi Undang- Undang dan AD-ART masing-masing koperasi

Pertanyaan dasar :

1. Apakah koperasi yang ada saat ini sudah sesuai dengan RUH didirikannya Koperasi?
2. Jika sudah sebut dan jelaskan contohnya!
3. Gambarkan koperasi yang ada didaerah anda!

Bab II

Koperasi Sebagai sebuah Organisasi

31

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami :

1. Koperasi sebagai organisasi
2. Karakteristik koperasi
3. Fungsi dan manfaat koperasi
4. Macam dan jenis koperasi

A. Koperasi sebagai organisasi

Koperasi dibangun sebagai institusi pendidikan auto-aktiva dan budi pekerti ekonomi yang murni (pidato bung hatta tanggal 1 September 1956). Koperasi merupakan sebuah orgnisasi yang menjadi jalan baik untuk mendidik aktivitas ekonomi pada bangsa-bangsa dibawah maju karena koperasi bekerja sama untuk membantu yang yang lemah ekonominya dan mebela keperluan bersama.

Sebagai organisasi yang terbentuk dari perkumpulan sukarela bebas menjadi dan berhenti sebagai anggota dengan syarat tertentu, bebas disini berarti tidak ada paksaan sama sekali terhadap calon maupun anggota untuk menentukan kemauannya. Koperasi sebagai organisasi yang memiliki tujuan

bercita-cita memenuhi keperluan bersama, tidak ada majikan atau buruh semua sama. Koperasi sebagai organisasi modern.

Dalam perkembangannya organisasi koperasi yang meskipun memiliki sistem hubungan kerja sama antara anggota memiliki kepentingan bersama dan bermaksud mencapai tujuan yang ditetapkan bersama sudah memiliki kelengkapan kelembagaan organisasi modern diantaranya :

55

1. Anggota koperasi
2. Pengurus koperasi
3. Pengawas koperasi
4. Rapat anggota koperasi
5. Pengelola koperasi

Dengan demikian susunan kelengkapan organisasi yang bersifat baku sudah ada. untuk menjalankan kegiatan usaha joperasi, pengelola membentuk struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Pengelola koperasi terdiri dari pemimpin tertinggi (direktur koperasi sampai dengan yang paling rendah yaitu karyawan koperasi). Organisasi pengelola koperasi yang modern bisa dibentuk dengan 3 pendekatan yaitu :

1. Organisasi berorientasi fungsi
2. Organisasi menerapkan teknologi modern
3. Organisasi menerapkan remunerasi dalam penggajian

Mari kita ulas satu persatu dari tiga pendekatan diatas. Dalam organisasi pengelolaan koperasi modern dengan berorientasi pada fungsi dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Fungsi berkaitan pinjaman pada KSP

   Dalam organisasi KSP bagian utamanya adalah bagian pijaman atau kredit. Oleh karenanya fungsi harus dibentuk sebagai bagian organisasi tersendiri
2. Fungsi berkaitan simpanan pada KSP

Bagian utama kedua dalam KSP adalah bagian simpanan. Dan bagian ini juga terpisah dengan fungsi pinjaman.

3. Fungsi berkaitan dengan keuangan

   Fungsi ini berkaitan dengan RAB, penerimaan dan pengeluaran dana koperasi.

4. Fungsi berkaitan dengan akuntansi

   Digunakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas akuntansi seperti penjurnalan transaksi, memposting, serta membuat laporan keuangan

5. Fungsi berkaitan umum

   Berkaitan dengan pelayanan kebutuhan semua bagian dalam organisasi dalam melaksanakan kegiatan

6. Fungsi berkaitan analis

   Dalam menjalankan fungsi ini berarti bagian analisis dalam organisasi harus membuat analisis perkembangan usaha yang datanya diperoeh dari bagian akuntansi. Fungsi ini pun berkaitan erat dengan fungsi pengembangan usaha.

7. Fungsi berkaitan pengawasan

   Pengawasan pada koperasi biasanya disebut sebagai Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan akan melakukan *internal control* khususnya pada bagian kredit.

8. Fungsi berkaitan pemeriksaan

   Selain pengawas koperasi juga membentuk pemeriksa, tugas bagian pemeriksa ini adalah mencegah terjadinya kesalahan dan memeriksa jika terjadi ada kesalahan. Pemeriksa ini bisa berasal dari dalam pengurus koperasi ataupun bisa menggunakan bantuan dari kantor jasa akuntan untuk memeriksa jika ada kemungkinan staff koperasi melakukan kesalahan dan memberi masukan yang membangun sebagai tim independen.

Organisasi yang modern juga berorientasi pada teknologi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu staff dalam membuat laporan dan kebutuhan pencatatan lainnya.

Dan terakhir sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja staff setiap organisasi perlu untuk menerapkan remunerasi dan gaji.

B. Karakteristik Koperasi

Organisasi koperasi seperti yang telah diketahui bersama memiliki anggota sebagai:

1. Individu yang bertindak sebagai pemilik dan konsumen akhir
2. Anggota sebagai pengusaha perorangan maupun kelompok yang memanfaatkan koperasi sebagai pemasok (*supplier*)
3. Koperasi sebagai badan usaha yang melayani anggota koperasi dan masyarakat.

Dari ketiga hal diatas mungkin tidak banyak disadari oleh anggotanya sendiri terkait peran sentral anggota untuk bersama menyejahterakan anggota, bersikap adil tidak ada perbedaan diantara anggota dalam bentuk apapun baik hak maupun kewajibannya. Identitas diatas jugalah yang membedakan koperasi dengan badan usaha yang lain, pembeda itulah yang disebut *the dual identity of the member.*

Karena anggota koperasi ini memiliki identitas ganda sebagai pemilik sekaligus pengguna (*user own oriented*), maka :

1. Koperasi dimiliki oleh atas dasar satu kepentingan yang sama
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai percaya pada diri untuk menolong dan bertanggung jawab pada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan , percaya pada nilai kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, kepedulian terhadaporang lain dan demokrasi

3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, diawasi serta dimanfaatkan oleh angggota
4. Tugas pokok koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota
5. Jika koperasi sudah mampu melayani anggota dan dana yang dikelola melebihi, maka kelebihan koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi ataupun membantu koperasi lain.

Koperasi pun memiliki prinsip yang harus sesuai dengan Undang- undang koperasi no.25 tahun 1992 yaitu :

1. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis
2. Pembagian SHU adil dan sebanding dengan peran
3. Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal
4. Kemandirian
5. Pendidikan perkoperasian
6. Menjalin kerjasama antar koperasi

Lalu kira- kira akan seperti apa model pengelolaan koperasi yang dilakukan secara demokratis? Pembagian SHU yang bagaimana yang dikatakan adil dan sebanding dengan peran? Apakah yang dimaksud pemberian balas jasa terbatas pada modal? Bagaimana gambaran kemandirian, pendidikan koperasi serta wujud kerjasama antar koperasi ini? Mari kita jabarkan satu persatu :

a) Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis dimaksudkan untuk menegaskan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota

C. Fungsi dan Manfaat Koperasi

Dalam perjalanannya koperasi memiliki fungsi dan peran yang penting diantaranya adalah:

1. Membangun serta mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat umumnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial;
2. Berperan aktif dalam menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Menjadi Sooko gurunya perekonomian Indonesai untu memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional;
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional berdasar asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dari berbagai macam fungsi diatas tentunya akan memberi dampak atau manfaat besar bagi para anggota koperasi. Manfaat yang dapat diperoleh para anggota meliputi :

1. Mudah memperoleh pinjaman untuk modal usaha;
2. Mendapat keuntungan melalui pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU);
3. Tidak terbelit rentenir;
4. Usaha lebih berkembang, dll.

Saat sudah menjadi anggota koperasi tentunya setiap anggota berhak untuk mengajukan pinjaman yang syaratnya tentu tidak serumit pinjam ke Bank. Meskipun demikian pihak koperasi sendiri tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Jika anggota bisa mengembangkan usaha, maka manajemen koperasi pun harus mengembangkan asetnya sehingga perlu menyiapkan syarat – syarat pengajuan pinjaman yang tidak memberatkan anggota. Anggota pun akan lebih cepat mendapat kepastian memperoleh pinjaman

modal kerja sehingga tidak menghilangkan kesempatan untuk mendapatkan laba dari usahanya.

D. Ragam Koperasi

Pada dasarnya koperasi dapat dibedakan menurut hal – hal sebagai berikut :

1. Jenis koperasi berdasarkan kegiatan usaha meliputi : Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Simpan Pinjam
2. Jenis koperasi berdasarkan latar belakang anggota meliputi : KUD, Koperasi Pasar, Koperasi Sekolah, Koperasi Pegawai Negeri
3. Jenis koperasi berdasarkan kondisi anggota meliputi : Koperasi Primer, Koperasi Sekunder

4.

Rangkuman :

1. Koperasi merupakan sebuah organisasi yang memiliki fungsi. Setiap bagian dalam koperasi memiliki fungsi masing-masing karena saat ini koperasi adalah organisasi yang modern
2. Banyak manfaat yang akan diperoleh saat bergabung dengan koperasi diantaranya adalah : SHU, mendapatkan pinjaman tanpa syarat yang berbelit-26 l.
3. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS Ash Shaff :4. Dari ayat ini kita bisa belajar bahwa Organisasi haruslah tersusun rapi, teroganisir dengan baik.

Pertanyaan latihan :

1. Prinsip koperasi termaktub dalam Undang – Undang Nomor berapa? Sebutkan isinya!
2. Berikan penjelasan yang detil tentang prinsip – prinsip koperasi!

Bab III

Analisis Lingkungan Usaha Koperasi

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan dapat memahami :

1. Analisis lingkungan internal usaha koperasi
2. Analisis lingkungan eksternal usaha koperasi

Sebelum menentukan strategi yang tepat, perlu kiranya untuk koperasi melakukan analisis lingkungan usaha, baik lingkungan internal maupun eksternal.

Koperasi di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yaitu bercorak khas indonesia. Hal ini terjadi karena koperasi hidup ditengah-tengah lingkungan yang memiliki karakteristik khas Indonesia. Persoalan yang sering dihadapi oleh koperasi pada hakikatnya terjadi karena suasana lingkungan tersebut yang secara langsung mempengaruhi keadaan internal koperasi tersebut.

Suasana lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sebuah koperasi. Lingkungan dapat menyebabkan sebuah koperasi maju dengan pesat atau berkembang dengan lambat bahkan mati (sama sekali tidak jalan).

Lingkungan yang dapat mempengaruhi koperasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu lingkungan alamiah dan lingkungan sosial. Lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap koperasi, baik berpengaruh positif (menguntungkan) maupun berpengaruh negatif (merugikan) koperasi.

A. Aspek Alamiah

Aspek alamiah merupakan aspek-aspek yang timbul secara alami atau karena kondisi alam. Adapun aspek alamiah tersebut yaitu :

1. Geografi

   Aspek geografi ini dapat dilihat dari letak Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau.

2. Kependudukan

   Pertambahan jumlah penduduk dapat menambah angkat kerja. Dengan demikian koperasi dapat memanfaatkan kenaikan angkatan kerja tersebut dengan memberikan kesempatan kerja.

3. Sumber Daya / Kekayaan Alam

B. Aspek Sosial

1. Ideologi
2. Lingkungan politik
3. Lingkungan ekonomi
4. Lingkungan sosial budaya dan teknologi
5. Pertahanan dan keamanan
6. Lingkungan regional dan internasional

Di Indonesia dalam perkembangannya sejauh ini menemui persoalan internal yang harus dituntaskan, yaitu soal komitmen para anggota untuk saling memiliki koperasi. Dalam berkoperasi, pemahaman para anggota sekadar memanfaatkan simpan-menyimpan, akan tetapi tak pernah meminjam untuk kegiatan usaha. Ini yang dinamakan tak punya rasa komitmen dalam berkoperasi. "Paradigma ini yang harus dirubah oleh para pelaku koperasi

secara internal, apabila koperasi di Indonesia ingin maju dan berkembang," ujar Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Koperasi dan UKM, Rulli Nuryanto dalam kata sambutannya di seminar sehari oleh Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) Papua dengan tema Reformasi Koperasi dan Reformasi Industri 4.0 di Jayapura, Selasa (6/08/2019). Lebih jauh, Rulli menegaskan, persoalan komitmen berkoperasi menjadi pemikiran bersama karena sejatinya keberadaan koperasi bukan untuk kepentingan pengurus dan pengelola saja, tapi kebersamaan dan berorientasi pada kesejahteraan para anggota. Untuk itu, jiwa-jiwa komitmen dalam berkoperasi harus ditumbuhkan sebagai spirit dalam memajukan koperasi. Semua itu, tak lepas dari pondasi koperasi, yaitu para anggotanya. Jika anggota koperasi lemah, maka lemah pula koperasinya.

Pada hakikatnya melakukan analisis lingkungan adalah untuk mengerti dan memahami lingkungan organisasi sehingga manajemen bisa bereaksi secara tepat terhadap setiap perubahan sekaligus merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang berpengaruh cukup kuat (Muljono, 2012).

Adapun dua lingkungan yang sangat mempengaruhi kondisi koperasi adalah :

1. Lingkungan internal

   Lingkungan internal mencakup semua unsur bisnis yang ada didalam organisasi koperasi, budaya koperasi dan sumber daya, mempunyai dua variabel yaitu (a) Kekuatan (*Strenght*) dan (b) Kelemahan(*Weakness*)

   - Lingkungan internal berupa kekuatan

     Mengetahui kekuatan menjadi sebuah kewajiban bagi koperasi, dengan demikian koperasi mampu membuat strategi yang berani

dan mampu menangkap segala peluang yang ada. Kekuatan yang perlu disiapkan oleh koperasi adalah

- Permodalan

  Pengurus harus yakin bahwa modal yang akan digunakan untuk kegiatan usaha dapat selalu tersedia sesuai tahapan yang direncanakan. Selain itu, pengetahuan tentang kondisi modal juga berhubungan erat dengan pembuatan strategi untuk memperoleh penghasilan seperti yang diharapkan.

- Sumber daya manusia

  Sumber daya yang ditunjuk menjadi pengurus ataupun pengelola harus bisa profesional dan memiliki pengetahuan tentang koperasi, terampil, bertingkah laku benar dan memiliki semangat untuk bekerja keras. Dengan SDM yang profesional strategi akan dapat dijalankan.

Bab IV

Inovasi Produk Koperasi

Diharapkan setelah mempelajari Bab ini , mahasiswa dapat memahami :

1. Macam – macam Inovasi produk koperasi
2. Adopsi Porduk Koperasi

Koperasi sering disebut tokoh guru perekonomian nasional. Demikian amanat UUD 1945 pasal 33. Pertanyaannya adalah benarkah itu ? Dalam kenyataan banyak koperasi yang sekedar papan nama. Kalau pun ada usahanya tidak berkembang pesat. Condong stagnan. Bila berkembang pesat dengan asset besar, biasanya bukan koperasi sejati. Namun koperasi siluman.Hal itu disebabkan oleh kaum kapitalis, yang berbaju koperasi. Dikuasai segelintir orang yang masih ada kaitan kerabat. Bukan dari anggota untuk anggota. Sehingga Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalir ke kantong pemodal. Anggota koperasi sekedar sebagai pelengkap penderita.

Mengapa bisa terjadi ? Salah satu faktor penyebab adalah karena kurang sadarnya masyarakat berkoperasi. Serta pengelola koperasi yang tidak memiliki kompetensi dan kreatifitas dalam mengembangkan usaha. Lihat saja koperasi di perkantoran atau instansi pada umumnya hanya sebatas simpan pinjam dari anggota untuk anggota. Tidak aneh bila usaha semacam ini mengalami titik jenuh, bila semua anggota telah memanfaatkan. Aset dan SHU mentok.

Bila koperasi ingin tetap maju dan berkembang, serta benar-benar mensejahterakan anggota. Pengelolaan harus professional. Pengurusnya dituntut kreatif dan inovatif, mampu membuat terobosan-terobosan dibidang pengembangan usaha. Terkait inovasi, hal yang pertama harus dilakukan untuk membangun inovasi pada koperasi adalah tentang ide, kreativitas, pengetahuan dan intuisi. Alih teknologi dapat mudah dilakukan dengan membelinya. Namun tanpa serius kembangkan ekosistem yang mendukung, hasilnya hanya di permukaan saja.

Lalu hal kedua yang harus dilakukan adalah menciptakan ekosistem modern yang bisa mendukung ide kreatif dari anak muda. Salah satu cara menciptakan hal tersebut adalah dengan menggunakan sistem yang terintegrasi pada koperasi. Inovasi pada koperasi akan tercipta jika menggunakan sistem yang serba otomatis. Karena dengan begitu koperasi akan mengalami modernisasi sehingga menciptakan ekosistem yang sesuai untuk anak muda mencurahkan ide kreatif mereka. Pada akhirnya, inovasi pada koperasi ini akan membuat mereka siap untuk menghadapi era Industry 4.0 dan membuat koperasi bisa dibangun lewat ide kreatif dari anak-anak muda dan bisa bersaing dengan usaha startup.

Sejauh ini Koperasi Simpan pinjam bisa melakukan rebranding, kerjasama dengan koperasi lain maupun kerjasama dengan *marketplace* ataupun *start up financial technology*. Meskipun demikian untuk membuat inovasi didalam koperasi sendiri tidak mudah. Bahkan saat muncul wacana untuk adaptasi, adaptasi yang menggambarkan modus perubahan dalam koperasi dirasa sangat tepat. Suatu perubahan yang dilakukan secara kontinyu dan di berbagai aspek secara bersamaan.

A. INOVASI

Inovasi oleh Muljono (2012) tidak terbatas pada benda atau hasil produksi, tetapi juga mencakup ideologi, kepercayaan, sikap hidup, informasi, perilaku, atau gerakan menuj proses perubahan didalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Sehingga inovasi dapat memberi arti lebih luas yaitu tentang sebuah ide, produk, teknologi informasi, kelembagaan, perilaku, nilai – nilai dan praktek – praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu yang dapat digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan – perubahan disegala aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan – perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Dalam koperasi simpan pinjam makna dari kebaruan inovasi memiliki banyak arti sebagaimana berikut :

1. Sebuah kebaruan tidak sekedar baru diketahui oleh fikiran(cognitive), tetapi juga sesuatu yang baru disosialisasikan butuh penerimaan secara luas, baru karena sebelumnya belum pernah diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat.
2. Baru bukan sekedar baru diciptakan dan berasal dari luar, tetapi bisa jadi kebaruan inovasi tersebut sebenarnya adalah teknologi setempat (*indegenuous technoogy*) dan kearifan lokal yang sudah lama ditinggalkan kemudian di UP kan kembali.

Sifat – sifat inovasi itu dibedakan menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Sifat intrinsik inovasi meliputi :

1. Informasi ilmiah yang melekat ataupun dilekatkan pada inovasi itu.
2. Nilai (Value) atau keunggulan secara teknis, ekonomis, sosial budaya dan politis yang melekat pada inovasinya.
3. Kompleksitas atau tingkat kerumitan inovasi.

4. Kemudahan mengkomunikasikan inovasi yang berarti inovasi itu harus komunikatif.
5. Kemudahan dalam penerapan (*trialability*)
6. Kemudahan inovasi dalam pengamatan (*observability*)

Sedangkan sifat ekstrinsik inovasi mencakup :

1. Kesesuaian inovasi (*compatibility*) dengan lingkungan baik lingkungan fisik, sosial , budaya, politik dan kemampuan masyarakat setempat.
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan

Menurut Tidd,Joe(2001) organisasi bisa membangun dirinya dengan lebih inovatif dengan cara seperti nampak pada tabel berikut :

	Key Feature
Shared vision leadership and the will to innovate	Clearly articulated and shared sense of purpose stretching strategic intent. "Top management commitment"
Appropriate organization structure	Organization design which enables creativity, learning and interaction. Not always a loose „skunk works" model; key issue is finding appropriate balance between „organic and mechanistic" option for particular contingencies
Key Individuals	Promoters, champions, gatekeepers and other roles which energize of facilitate innovations
Effective team working	Appropriate use of team(at local, cross-functional an inter organizational level) to solve problem. Requires investment in team selection and building
Continuing and Stretching individual development	Long-termcommitment to education and training to ensure high levels of competence and the skills to learn effectively
Extensive communication	Within and between the organization and outside. Internally in three directions – upwards, downwards and laterally.
High involvement in innovation	Participation in organization-wide continuous improvement activity
External focus	Internal and external customer orientation, Total quality culture
Creative climate	Positive approach to creative ideas, supported by relevant reward system – "a winner culture"
The learning organization	High levels of involvement within an outside the firm in
Organizational innovation	Obtaining competitive advantage through reconfiguring

Dan dari kesepuluh komponen atau persyaratan di atas, selanjutnya dikelompokan menjadi 4 tema sentral prilaku yaitu (1) inovasi yang sukses adalah berbasis pada strategi, (2) inovasi yang sukses tergantung pada hubungan yang efektif antara internal dan eksternal (3) inovasi yang sukses membutuhkan mekanisme yang memungkinkan perubahan dapat terjadi, (4) inovasi yang sukses hanya terjadi dalam konteks dukungan organisasi. (hal.373)

Secara eksplisit jelas bahwa agar sebuah proses inovasi dapat sukses merupakan langkah strategi organisasi, adanya kerja sama semua pihak, baik internal maupun eksternal, sebuah mekanisme kerja serta dukungan penuh dari organisasi, yang kesemua hal itu memungkinkan proses perubahan atau proses inovasi dapat terjadi dalam organisasi.

Mengelola inovasi produk baru

Ada banyak model dalam pengelolaan inovasi, dalam tulisan ini akan dikemukakan model dari pengelolaan inovasi produk baru dalam organisasi dari Cooper(2001) yang disebut *"Stage-Gate Systems"*, sebuah proses yang sistematis – sebuah cetak biru atau *Roadmap* – untuk mengelola proyek inovasi mulai dari perolehan ide sampai pada peluncuran produk baru ke pasar. Model ini memperkenalkan tahapan atau proses inovasi produk baru ke dalam beberapa "*stage*" – umumnya dapat empat, lima, atau enam dan mengawali setiap "stage" ada sebuah tahapan untuk menyatakan apakah tahapan ini akan lanjut atau tidak atau berhenti yang dinamakan sebagai *"gate"*. Tahapan atau *"Stage"* yang utama dalam model *stage-gate system* ini adalah Sebuah model tipikal dari *"stage-gates system"* dengan lima *stages*.

Nonaka(1995) mengatakan bahwa penciptaan pengetahuan atau inovasi dalam pengetahuan terletak bagaimana seseorang atau secara organisasi mampu untuk mobilisasi dan konversi tacit knowledge, dan berkaitan dengan konsep penciptaan pengetahuan dalam organisasi, ia membagi penciptaan pengetahuan dalam 2 dimensi yaitu (1) dimensi *epistemologi(tacit and Explicit knowledge)* dan (2) dimensi *ontologi* (*Individual, group, organization and inter-organization*).

Untuk dimensi *epistemologi*, antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*, Nonaka(1995, p.62) memperkenalkan model transfer atau konversi pengetahuan dari *tacit* ke *explicit* atau sebalik, di dalam 4 modus tranfer yaitu (a) *socialization* – dari *tacit knowledge* ke *tacit knowledge*, (b) *externalization* – dari *tacit knowledge* ke *explicit knowledge*, (c) *Combination* – dari *Explicit knowledge* ke *Explicit Knowledge*, dan (d) *Internalization* – dari *explicit knowledge* ke *tacit knowledge*. Agar penciptaan pengetahuan secara organisasi dapat terjadi, diperlukan kondisi yang mendukung yaitu: (a)Niat *(Intention)*, (b) Otonomi *(Autonomy)*, (c) Gejolak kreatif *(Fluctuation/creative chaos)*, (d)Duplikasi *(redundancy) dan* (e)Variasi *requisite variety*. (hal. 73-84)

Bab V

Pengembangan dan Pembinaan Koperasi berkelanjutan

Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan cara baru berkoperasi yang diadopsi oleh startup-startup di Indonesia.

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara membahas tentang koperasi di era digital. Ia menyampaikan bahwa telah lahir cara baru berkoperasi di Indonesia yakni dengan model *sharing economy* (ekonomi berbagi).

Rudiantara menjelaskan koperasi model baru terdiri dari kumpulan orang yang memiliki alat produksi masing-masing. Ia memberi contoh Go-Jek atau Grab yang merupakan platform para pemilik kendaraan motor dan mobil yang menawarkan jasa transportasi. Kemudian contoh lain ialah *startup* IDN Times yang bergerak di industri media. Platform media ini merupakan wadah bagi para penulis untuk memproduksi sekaligus mempublikasi sebuah tulisan. "Banyak orang mengatakan Indonesia kehilangan soko guru ekonomi koperasi. Rudiantara pun menegaskan bahwa itu adalah persepsi yang keliru. Justru sekarang sudah lahir koperasi cara baru. Ini yang saya sebut sebagai koperasi zaman *now*," para pemilik alat produksi tersebut

berstatus sebagai anggota koperasi, bukan pegawai koperasi. Adapun, di beberapa *startup* memakai istilah mitra atau rekan. Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop-UKM) menekankan perlunya kerja sama berkoperasi baik oleh pengurus, pengawas, dan anggota guna membangun koperasi secara terus-menerus, sehingga koperasi dapat tumbuh dan berkembang.

Deputi Bidang Kelembagaan Kemenkop-UKM, Luhur Pradjarto mengatakan, ada tiga pola kerja sama berkoperasi. Pertama, bersama-sama untuk merumuskan visi dan misi yang hendak dicapai koperasi.

"Kalau anggota mengetahui dan paham akan misi dan tujuan koperasinnya, maka mereka akan dapat melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota," kata Luhur saat memberikan arahan peserta Bimbingan Teknis Advokasi Partisipasi Pengawasan oleh Anggota di Cirebon, Selasa (28/5/2019).

Demikian juga, kata Luhur, pengurus dengan integritas yang dimilikinya, mereka akan mengelola koperasinya secara transparan, akuntabel, efisien, dan efektif, sehingga pengawas akan dengan mudah mengawasi jalannya pengelolaan koperasi yang dilakukan pengurus.

Kedua, bersama-sama mewujudkan melalui distribusi peran efektif. Dalam hal ini, menurut dia, komitmen dari setiap individu pengurus, pengawas, dan anggota akan memberikan partisipasi aktif mendukung tercapainya tujuan yang telah dirumuskan bersama.

Ketiga, bersama dalam melakukan autokoreksi untuk pencapaian tujuan. Pada tahap inilah, lanjut Luhur, momen untuk menilik pencapaian tujuan yang hendak dicapai dalam berkopersi yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara efektif melalui rapat anggota.

Seperti diketahui dalam Undang-undang nomor 25 tahun 1992, rapat anggota dilakukan minimal satu kali dalam setahun, dan inilah yang sering dilakukan oleh

koperasi atau dengan kata lain rapat anggota tahunan (RAT) atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama satu tahun dalam tahun sebelumnya.

Menurut Luhur, melalui RAT dapat dijaring informasi dan aspirasi dari anggota dan selanjutnya pengurus merumuskan langkah-langkah ke depan untuk mewujudkan tujuan berkoperasi yang direalisasikan ke dalam program kerja dan kegiatan.

"Apabila ketiga hal tersebut dilakukan secara konsisten oleh pengurus, pengawas, dan anggota, maka secara tidak langsung pengawasan koperasi oleh anggota akan berjalan efektif, dan RAT dapat dilaksanakan dengan tepat waktu oleh setiap koperasi. Atinya dilaksanakan paling lambat enam bulan setelah tutup tahun buku," tegas Luhur.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Cirebon, Yati Rohayati mengapresiasi Kemenkop-UKM untuk memilih Kota Cirebon sebagai tempat pelaksanaan Bimtek Advokasi Partisipasi Pengawasan oleh anggota.

Ditegaskannya bahwa koperasi yang melaksanakan RAT tidak lebih dari 50% dari jumlah koperasi yang ada sebanyak 161 unit. Memang salah satu penyebab tidak terselenggaranya RAT karena lemahnya pengawasan di internal koperasi.

Bab VI

Implementasi Strategi Membangun Koperasi

Setelah mempelajari bab ini :

1. Mahasiswa akan dapat memahami implementasi strategi membangun koperasi
2. Mahasiswa dapat mengetahui alur implentasi strategi koperasi

Koperasi berbeda dengan perusahaan keuangan lainnya, hal ini dikerenakan berdirinya koperasi berdasarkan azas kekeluargaan. Sehingga anggota koperasi merupakan pemilik dana yang dikelola. Oleh karena itu, koperasi harus berkembang agar semua anggota dapat dapat menikmati manfaatnya. Pada kenyataannya, menjalankan dan mengembangkan koperasi tidak selalu berjalan lancar. Hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya strategi yang dijalankan.

Dalam menjalankan sebuah koperasi tentunya memerlukan beberapa strategi agar koperasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Adapun strategi-strategi yang perlu diterapkan dalam membangun koperasi yaitu :

a. Strategi penentuan lokasi

   Strategi ini berkaitan dengan penentuan lokasi pendirian koperasi. Dimana lokasi juga dapat menentukan kelancaran kegiatan koperasi tersebut. Untuk

itu, harus dilakukan pemilihan tempat yang strategis agar koperasi dapat berkembang dan menajalankan misi yang telah ditetapkan.

b. Strategi penjualan.

Penjualan adalah konsep yang berkaitan dengan hubungan antara suatu organisasi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, strategi penjualan berkaitan dengan promosi yang dilakukan oleh koperasi dalam memasarkan produk maupun jasanya sehingga orang berminat untuk menggunakan produk atau jasnya.

c. Strategi penentuan harga

Harga juga sangat mempengaruhi dan berperan penting dalam kegiatan pengelolaan koperasi. Untuk itu, strategi penentuan harga ini sangat perlu diterapkan oleh koperasi. Penentuan harga juga harus melihat harga pasar dan mementingkan konsumen.

d. Strategi pembenahan kondisi internal perusahaan

Selain strategi penentuan lokasi, penjualan, dan penentuan harga, strategi lain yang perlu dilakukan adalah pembenahan kondisi internal perusahaan. Strategi ini dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan semua kondisi internal koperasi secara detail, baik masalah operasional maupun masalah manajerial. Jika dirasa ada yang tidak sesuai maka segera dibenahi masalah tersebut. Sepertihalnya terkait kebijakan koperasi juga perlu dilakukan adanya kajian. Pada umumnya, kebijakan koperasi menerapkan sistem pola penitipan. Dimana modal yang didapatkan berasal dari dana yang dititipkan oleh anggotanya sebagai modal bersama. Pola ini hanya akan efektif dan banyak membantu memperbesar koperasi apabila anggotanya juga banyak. Untuk membantu ngengurangi ketergantungan pada sistem keanggotaan tersebut, maka koperasi bisa menambah kebijakan dengan memperluas perolehan modal melalui pendanaan dan investasi usaha.

Masalah lain yang perlu dicek terkait dengan tata kelola koperasi itu sendiri. Koperasi dapat berjalan dengan lancar dan berkembang jika dikelola dengan baik. Pengelolaan tugas dari masing-masing anggota dan pengelolaan keuangan dalam koperasi harus jelas serta rapi.

Bab VII

Strategi Membangun Koperasi Bahagia Berdasarkan Riset

Setelah mempelajari bab ini :

3. Mahasiswa akan dapat memahami gambaran tentang strategi koperasi berbasis riset.
4. Mahasiswa dapat membuat riset serupa untuk mengembangkan koperasi yang bahagia

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil kajian riset berikut :

Strategi Bahagia Pada Koperasi atas Maraknya *Financial Technology*

Diah Ayu Septi Fauji[1], Sigit Puji Winarko[2], Ismayantika Dyah Puspasari[3]

[1]Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: septifauji@unpkediri.ac.id
[2]Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: sigitpuji@unpkediri.ac.id

Abstrak

Banyak penelitian yang telah membahas tentang strategi bersaing koperasi, namun belum ada yang melakukan analisis strategi bersaing koperasi atas maraknya perkembangan Fintech khususnya didaerah Kediri. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah membangun konstruksi strategi bersaing koperasi serta meningkatkan kapasitas koperasi di Kota Kediri . Hal ini harus dilakukan oleh koperasi agar koperasi mampu membuat konstruksi strategi bersaing yang tepat dan bisa menyejahterakan anggotanya serta mampu memberi contoh kepada koperasi lain dalam rangka maraknya Fintech dan menyongsong era society 5.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kualitas Koperasi bahagia lebih banyak memiliki kekuatan dari pada kelemahan. Koperasi Bahagia juga patuh terhadap AD – ART serta undang – undang perkoperasian dan juga peraturan pajak. Strategi bisnis yang perlu diterapkan adalah menjaga keberlangsungan usaha yang sudah berjalan dengan baik dan semakin menyejahterakan anggotanya. Operasional koperasi bahagia perlu dijadikan contoh bagi koperasi simpan pinjam di kota kediri karena kesehatan koperasinya.

Kata kunci: *Koperasi, Strategi,SWOT, Financial Technology*

1. Pendahuluan

Salah satu sektor yang mampu bertahan saat kondisi perekenomian Indonesia terpuruk adalah sektor UMKM dan Koperasi(Fitri, Rieska, & Andrianto, 2016). Terlebih lagi Koperasi juga menjadi salah satu lembaga yang ikut berpartisipasi dalam MEA 2015 dan tentunya Pasca MEA 2025(Fitri et al., 2016). Di Indonesia sendiri memiliki satu koperasi yang masuk dalam jajaran 300 besar koperasi dunia berdasarkan International Co-operative Alliance yaitu Koperasi Warga Semen Gresik yang berada diposisi 232(Maftuhah, 2016; Walfajri & Caturini, 2017). Meskipun begitu lebih dari 150.000 koperasi aktif di Indonesia lainnya masih belum mampu masuk daftar 300 besar koperasi dunia, jumlah koperasi ini dapat dilihat pada tabel berikut (K. K. dan U. K. dan M. R. Indonesia, 2015):

Koperasi berpotensi menjadi sebuah gerakan otonom yang bisa memanfaatkan potensi setempat dan berkonsolidasi terkait potensi keuangan, pengembangan jaringan informasi serta pengembangan inovasi dan teknologi untuk mendukung kuatnya koperasi(Sitepu & Hasyim, 2018). Selain peluang, koperasi juga memiliki ancaman terkait dengan teknologi, apalagi saat ini banyak muncul perusahaan Financial Technology(Fintech). Sampai Februari 2019 ada 99 perusahaan digital disektor keuangan atau yang lebih sering disebut dengan perusahaan "*Fintech*" yang telah terdaftar di OJK(OJK, 2018) Perusahaan fintech di Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan jumlah pengguna internet. Saat ini keberadaan fintech dirasa dapat menggantikan posisi lembaga keuangan seperti Bank hal ini nampak dari publikasi Bank Indonesia tentang *Financial Technology*(B. Indonesia, 2016). Masyarakat sangat dimanjakan dengan kecepatan dunia digital dimana tanpa bersosiaalisasi dengan administrasi secara langsung, mereka sudah dapat memperoleh pinjaman maupun menginvestasikan kekayaan melalui dunia digital. Ditambah lagi berita tentang mudahnya investasi di dunia digital seperti yang diansir oleh *Funding Societes* membuat generasi milenial mulai meninggalkan lembaga keuangan kecil di daerah masing- masing yang bernama koperasi (Societes, 2018). Jika melihat tabel data peraga koperasi diatas nampak bahwa data tersebut dipublikasikan pada tahun 2015 dan sampai sekarang belum ada data terbaru yang diterbitkan. Koperasi disinyalir banyak mengalami kegagalan berkembang yang disebabkan oleh banyak hal baik dari internal koperasi maupun kondisi eksternal(Kadir & Yusuf, 2012a). Selain itu permasalahan dalam penelitian ini adalah perusahaan Fintech memiliki pangsa pasar yang luas termasuk masyarakat Kediri sehingga perlu bagi koperasi Bahagia untuk menentukan strategi bersaing. Di kota kediri sendiri ditahun 2016 dan informasi terupdate dari BPS sampai dengan tanggal 23 Maret 2018 juga masih tetap sama yaitu terdapat 612 koperasi yang terdiri dari :

Tabel 1 Keberadaan Koperasi

Kecamatan	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya	Jumlah
Mojoroto	1	1	13	171	186
Kota	1	2	29	255	287
Pesantren	1		8	130	139

Kota Kediri	3	3	50	556	612

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)(Statistik, 2018)

Dari data diatas terlihat bahwa tidak ada perkembangan sejak tahun 2016 – 2018, sehingga ini layak menjadi perhatian bagi banyak pihak. Padahal Disebutkan bahwa perkembangan perekonomian daerah secepat tujuan yang dicita- citakan dengan meningkatkan *social welfare* masyarakat daerah adalah dengan mensinergikan kekuatan soko guru perekonomian(Kadir & Yusuf, 2012b) Dijelaskan lebih lanjut (Subekti, Suryono, & Hadi, 2013) bahwa dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 telah nyata tertuang peraturan tentang "*perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan*", sejak dahulu inti dari tujuan pembangunan nasional di Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material maupun spiritual dan salah satu titik beratnya adalah pada bidang ekonomi. Namun saat ini tidak dapat dipungkiri telah terjadi perkembangan yang luar biasa cepat dalam teknology yang menyebabkan banyak hal berubah termasuk dalam hal ekonomi tentang keuangan, sistem perbankan, sistem pembayaran dan lain-lain.

Banyak penelitian yang telah membahas tentang strategi bersaing koperasi, namun belum ada yang melakukan analisis strategi bersaing koperasi atas maraknya perkembangan Fintech khususnya didaerah Kediri(Erstiawan & Soebijono, 2018; Fitri et al., 2016; Sukidjo, 2008; Sunyoto & Raharti, 2014) . Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah membangun konstruksi strategi bersaing koperasi serta meningkatkan kapasitas koperasi di Kota Kediri . Hal ini harus dilakukan oleh koperasi agar koperasi mampu membuat konstruksi strategi bersaing yang tepat dan bisa menyejahterakan anggotanya serta mampu memberi contoh kepada koperasi lain dalam rangka maraknya Fintech dan menyongsong era society 5.0.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Metode kualitatif ini digunakan agar dapat mengumpulkan informasi secara aktual, terperinci dalam mengidentifikasi membuat evaluasi dan menentukan rencana strategis dan kebijakan koperasi kedepan. Selain itu karena masalah

yang dikaji adalah bersifat serjadan dinamis sehingga dirasa lebih cocok menggunakan metode kualitatif. Intrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang mana akan menggunakan beberapa alat bantu dalam pengum pulan data diantaranya pedoman wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara menjadi dasar peneliti untuk mengarahkan pewawancara dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Unit analisis pada penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan UKM Kota Kediri, Koperasi Bahagia dengan unit pengamatan strategi bersaing untuk koperasi. Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Kediri, Kepala Bagian Program Koperasi, Kepala Bagian Koperasi Simpan Pinjam, KSP Bahagia. Teknik analisis yang digunakan menggunakan Analisis SWOT. Untuk menguji keabsahan data yang paling utama digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Pengujian kredibilitas menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data seperti gambar berikut(Sugiyono, 2016) :

Gambar 3.1

Triangulasi Pengumpulan Data

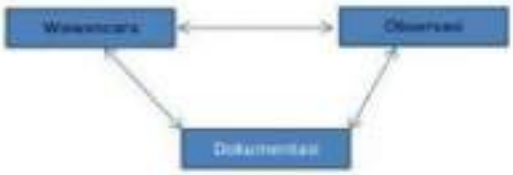

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Koperasi Bahagia

Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri adalah koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam yang telah berbadan hukum sejak tahun 31 Maret 1997 dan mendapat Ijin Usaha Simpan Pinjam pada 4 Januari 2016 sesuai SK No: 234/SISP/449.51/2016. Sampai saat ini telah memiliki anggota 1.818 orang.

koperasi lain sehingga dapat merasakan kebahagiaan & kesejahteraan bersama **Hasil Temuan Secara Kualitatif**

Keberlangsungan koperasi sangat bergantung pada jajaran pengurus. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

Hasil wawancara penulis dengan 3 (tiga) sumber yang aktif di bidang koperasi ditemukan beberapa gambaran diantaranya:

"Menurut Bpk Subadi, *Fintech* dikediri itu hanya diketahui oleh anak- anak muda sekarang saja. Sambil duduk bersandar di kursinya pak subadi berbicara "*Saya sebagai pengurus koperasi sekaligus sebagai pensiunan PNS itu g ngerti tentang Fintech. Fintech itu ya hanya laku untuk anak – anak muda yang paham technoogi dan maunya gampang saja tapi mereka g sadar mudharatnya". Sek enak an koperasi, jelas kalau simpan – pinjam bunganya ringan tidak memberatkan anggota. Fintech itu ya mungkin jadi ancaman bagi koperasi-koperasian saja, yang ijinnya jadi koperasi tapi pelaksanaannya tidak sesuai AD- ART koperasi. Kl koperasi sing tenan (yang benar:red), ya g mungkin mungkin kalah sama fintech. Persaingan itu biasa terjadi, sehingga tidak perlu untuk dikuwatirkan yang terpenting kita menjalankan koperasi sesuai dengan* ***amanah anggota****. Sekuat apa persaingan yang mungkin ada, itu yang tidak dapat kami rasakan, karena kami merasa persaingan bagi kami biasa dan koperasi kami setiap tahun mengalami peningkatan SHU sehingga kurang merasakan persaingan tersebut. Yang kami kejar* ***bukan peningkatan anggota****, tetapi* ***peningkatan kesejahteraan anggota****. Buat apa anggota yang banyak tetapi anggota tidak sejahtera. Banyak anggota justru terkadang banyak masalah. Sehingga kami dalam menerima anggota harus benar-benar selektif, sedikit tetapi berkualitas. Selain itu, sesuai AD- ART, Renstra dari Koperasi sendiri itu gunanya untuk menyejahterakan bukan menyengsarakan dengan bunga yang tinggi. Kalaupun toh bunganya agak tinggi, nantinya diakhir tahun semua anggota kan mendapatkan SHU, seneng ngumpul bersama, milih pengurusnya bersama, pengesahan laporan bersama, bisa menyampaikan pendapat, semua dilandasi akad musyawarah mufakat. Kalau di fintech? G ada yang membahagiakan seperti itu. Ya memang gampang untuk melakukan transaksi keuangan, tapi yang pinjam kan g tau nanti keuntungan untuk siapa. Terus bunga tinggi yang dikenakan itu, yang merasakan manfaatnya siapa? Mungkin hanya bagi sekumpulan pemberi pinjaman kan? Diakhir wawancara bpk Subandi yang duduk santai diruang kerjanya menyatakan bahwa "*

Koperasi akan terus berjalan sebagaimana mestinya sesuai aturan yang telah dibuat. Jadi koperasi akan tetap stabil meskipun kondisi ekonomi global mengalami gonjang – ganjing (masalah:red). Yang paling penting adalah dari pengurus koperasi itu ikhlas, mau berkorban demi kemajuan (tidak mendahulukan ego) dan juga Lillahi ta'ala. Masalah – masalah pengembangan produk itu dibahas nanti- nanti kalau memang mendesak. Sejauh ini kami membuka kerjasama dengan koperasi- koperasi lain yang mengalami kekurangan modal dan itu berjalan dengan baik. Kalau berkembang untuk kerjasama dengan perusahaan Fintech , harus menyiapkan SDM nya. Dan dari koperasi harus hati – hati betul dalam memilih pengelola. Karena dalam koperasi yang dimanaj bukan hanya uang anggota tapi juga anggota serta jajaran pengurus&pengelola".

Hal diatas juga diamini oleh pak sigit dan bu elis dari koperasi lain yang ikut dalam FGD, yang menyatakan bahwa "Fintech itu bukan ancaman", Fintech punya pasar sendiri, yang didalamnya mungkin tidak akan bisa terganggu oleh Fintech.

Hasil Analisis

Persaingan dengan Fintech bukan merupakan ancaman bagi koperasi. Koperasi Bahagia justru merasa memiliki kekuatan sendiri dengan sistem yang telah dilaksanakan. Namun, untuk mengetahui strategi yang tepat agar mampu bertahan diera digital saat ini, koperasi bahagia juga harus melakukan identifikasi dan menganalisis strategi dengan menggunakan faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strenght) Koperasi Bahagia
   a. Memiliki jumlah anggota di seluruh kebupaten dan kota kediri dengan jumlah hampir 2.000 orang.
   b. Memiliki *Good Will* yang baikyang mana sudah banyak diketahui bahwa koperasi bahagia itu benar- benar melaksanakan operasional sesuai dengan Undang- undang serta AD-ART Koperasi
   c. Pelayanan yang bagus
   d. Fasilitas memadai
   e. Mempunai letak yang strategis
   f. Memiliki pengawasan yang baik

g. Sistem Manajemen yang bagus. Sturktur kepengurusan dan kelembagaan sudah sesuai dengan PERMEN KOPERASI DAN UKM No. 10PER/M.KUKM/IX/2015 tentang kelembagaan

h. Setiap tahun mampu menyelenggarakan RAT

i. Setiap tanggal 15 membuat laporan hasil pengawasan/pemeriksaan rutin dalam bidang pengelolaan, usaha, organisasi, administrasi pembukuan, Kas

2. Kelemahan (Weakness) Koperasi Bahagia

a. Anggota yang mau menabung/pinjam harus datang langsung ke kantor

b. Masih belum memiliki aplikasi online

c. Hanya menerima anggota di wilayah kediri (kota&kabupaten)

d. Anggota hanya untuk pekerja tetap

3. Peluang (Opportunity) Koperasi Bahagia

a. Potensi Pasar

b. Hubungan dengan Anggota

c. Mempunyai kerjasama dengan pihak lain diantaranya Bank BRI

4. Ancaman (Threats) Koperasi Bahagia

a. Financial Technology yang mulai banyak

b. Kemudahan akses pinjam melalui fintech

Tabel Analisis Mastrik SWOT Strategi Pengembangan Koperasi Bahagia

	Strength a. Memiliki jumlah anggota di seluruh kebupaten dan kota kediri dengan jumlah hampir 2.000 orang. b. Memiliki Good Will yang baik yang mana sudah banyak diketahui bahwa koperasi bahagia itu benar- benar melaksanakan operasional sesuai dengan Undang- undang serta AD-ART Koperasi c. Pelayanan yang bagus d. Fasilitas memadai e. Mempunyai letak yang strategis f. Sistem Manajemen yang bagus. Struktur kepengurusan dan kelembagaan sudah sesuai dengan PERMEN KOPERASI DAN UKM No. 10PER/M.KUKM/IX/2015 tentang kelembagaan g. Setiap tahun mampu menyelenggarakan RAT h. Setiap tanggal 15 membuat laporan hasil pengawasan/pemeriksaan rutin dalam bidang pengelolaan, usaha, organisasi, administrasi pembukuan, Kas	***Weakness*** a. Anggota yang mau menabung/pinjam harus datang langsung ke kantor b. Masih belum memiliki aplikasi online c. Hanya menerima anggota di wilayah kediri (kota&kabupaten) d. Anggota hanya untuk pekerja tetap
Oppurtunity a. Potensi Pasar yang luas b. Hubungan dengan Anggota sangat baik c. Mempunyai kerjasama dengan pihak lain d. Kondisi demografis, usia produktif meningkat	Strategi SO 1. Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. 2. Memberikan edukasi kepada calon anggota	Strategi WO 1. Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. 2. Pelatihan tentang penggunaan teknologi oleh dinas Koperasi & UMKM
Threats a. Munculnya Fintech b. Strategi mudah ditiru c. Kemudahan akses pinjaman ke fintech	Strategi ST 1. Memberikan pinjaman dengan cicilan menurun kepada anggota koperasi 2. Strategi mengedepankan asas kekeluargaan dan peningkatan kesejahteraan anggota	Strategi WT 1. Pemberian edukasi dari pihak akademisi melalui program penelitian dan pengabdian masyarakat

Pembahasan

Strategi Bersaing pada Koperasi

Penelitian yang berhubungan dengan strategi bersaing pada koperasi sudah pernah banyak dibahas oleh beberapa peneliti hasil dari penelitian maupun strategi dari kebijakan pemerintah yang telah disebutkan dalam studi pustaka terdahulu meliputi Strategi pengembangan koperasi yang dibutuhkan yaitu peningkatan produksi,peningkatan SDM Koperasi, peranan pemerintah, perbaikan manajemen koperasi, kerjasama dengan badan usaha lain, efisiensi(Fitri et al., 2016; Sakti & Nasution, 2008; Umkm & Indonesia, 2016). Strategi sendiri memiliki tipe- tipe tertentu diantaranya adalah 1) Strategi Manajemen yang dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, 2) Strategi Investasi yang merupakan kegiatan berorientasi pada investasi seperti halnya saat perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau strategi bertahan atau strategi divestasi,3) Strategi Bisnis yang berorientasi pada fungsi – fungsi (Rangkuti, 2017).

Perkembangan Fintech vs Koperasi

Sesuai dengan POJK BAB II Pasal 2 menyatakan bahwa koperasi merupakan badan hukum yang dapat menyelenggarakan financial technologi (Keuangan, 2016). Dari hal ini seharusnya koperasi bahagia memiliki peluang untuk menyelenggarakan financial technologi agar dapat memperluas pangsa pasarnya, tetapi koperasi sendiri tidak mengambil peluang tersebut karena merujuk pada visi dan misi koperasi bahagia bahwa tujuan utama koperasi adalah kesejahteran anggota dan bukan pada profit semata. Sehingga koperasi bahagia tetap dengan ciri khasnya yaitu melayani simpan pinjam secara konvensional agar dapat mempertahankan kearifan lokal dan budaya guyub rukun serta menyambung silaturahim antar anggota.

Faktor Internal

Analisis faktor lingkungan internal merupakan faktor yang berasal dari dalam koperasi bahagia sendiri, yang dapat mempengaruhi posisi koperasi dan kebijakan koperasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal yang berdampak pada

perkembangan koperasi sendiri meliputi : Sumber daya manusia, pemasaran dan pendanaan.

14

Matriks IFE

Matriks IFE diperoleh dari hasil penilaian bobotdan peringkat faktor internal Koperasi Bahagia . Matrik IFE dapat dilihat pada Tabel 1. Faktor internal terdapat memiliki good will menjadi faktor paling utama dalam perkembangan koperasi Bahagia dengan bobot 0,125 yang diberi skor 0,448 dengan nilai peringkat 1. Hal ini dikarenakan pengurus dari koperasi sebagian besar berpendidikan tinggi dan mendapat pelatihan setiap tahun seperti pelatihan manajemen kredit, sistem akuntansi , pembinaan karyawan dan kompetensi pengurus. Hal ini membuat Koperasi Bahagia mengalami perkembangan baik dalam kredit maupun pinjaman setiap tahunnya. Selain itu, Sebagian besar anggota Koperasi Bahagia memiliki pendidikan yang cukup tinggi terbukti koperasi bahagia bisa menerapkan penyeleksian anggota berdasarkan pekerjaan tetapnya.

Tabel 1 Matriks IFE Koperasi Bahagia

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Kekuatan				
Memiliki jumlah anggota di seluruh kebupaten dan kota kediri	0,111	4	0,444	4
Memiliki Good Will yang baik	0,125	3	0,375	4
Pelayanan yang bagus	0,108	3	0,324	3
Fasilitas memadai & Mempunyai letak yang strategis	0,109	3	0,327	3
Setiap tahun mampu menyelenggarakan RAT	0,102	3	0,306	3
Setiap tanggal 15 membuat laporan hasil pengawasan/pemeriksaan rutin	0,083	3	0,249	3
Kelemahan				
Anggota yang mau menabung/pinjam harus datang langsung ke kantor	0,097	3	0,291	3
Masih belum memiliki aplikasi online	0,09	2	0,18	2
Hanya menerima anggota di wilayah kediri (kota&kabupaten)	0,095	3	0,285	3
Anggota hanya untuk pekerja tetap	0,08	2	0,16	3
Total	1000		2,941	

Keterangan pemberian rating kekuatan:
4= Kekuatan yang dimiliki koperasi sangat kuat
3= Kekuatan yang dimiliki koperasi kuat
2= Kekuatanyang dimiliki koperasi rendah
1= Kekuatan yang dimiliki koperasi sangat rendah

Keterangan pemberian rating kelemahan:
4 = Kelemahan yang dimiliki koperasi sangat mudah dipecahkan
3 = Kelemahan yang dimiliki koperasi mudah dipecahkan
2 = Kelemahan yang dimiliki koperasi sulit dipecahkan
1 = Kelemahan yang dimiliki koperasi sangat sulit dipecahkan

Faktor Eksternal

Analisis lingkungan eksternal koperasi merupakan faktor-faktor diluar koperasi yang bisa mempengaruhi pilihan arah dan tindakan organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan eksternal yang mempengaruhi perkembangan koperasi

terdiri dari peluang dan ancaman dengan aspek ekonomi, sosial dan budaya, teknologi, pesaing dan kebijakan pemerintah.

Matriks EFE

Matriks EFE diperoleh dari hasil penilaian bobot dan peringkat faktor eksternal Koperasi Bahagia. Peluang yang diharapkan mampu meningkatkan usaha dan perkembangan koperasi adalah Potensi pasar yang luas dengan bobot 0,154 dan skor 0,261. Koperasi ini juga sudah menggunakan bantuan komputer sehingga memudahkan administrasi di koperasi maupun di lapangan. Koperasi menjalin kerjasama dengan berbagai bank seperti BTN, BRI dan juga memiliki beberapa pengurus daerah disetiap kecamatan .Selain itu, pesaing memiliki suku bunga yang lebih tinggi menjadi peluang koperasi pada ranking 4 dengan dengan bobot 0,149 serta skor 0,197. Persaingan usaha merupakan salah satu hal yang dapat menjadi kendala bagi pertumbuhan. koperasi. Berdasarkan hasil analisis, pesaing yang dimiliki koperasi untuk unit usaha simpan pinjam terdapat di daerah wilayah kerja beberapa lembaga keuangan. Namun koperasi ini berusaha untuk mensejahterakan anggota sehingga bunga yang ditawarkan untuk simpanan bervariasi dan bunga pinjaman relatif kecil. Sejalan dengan itu, Koperasi Bahagia juga memiliki ancaman dalam menjalankan usaha bisnisnya. Persaingan usaha yang semakin ketat menjadi ancaman koperasi yang paling sulit diatasi dengan bobot 0,089 dan skor 0,267. Usaha yang bergerak dalam usaha lembaga keuangan juga sangat memiliki banyak pesaing. Di Kota Kediri sangat banyak macam- macam bank, koperasi jasa, koperasi kredit maupun *leasing* sehingga membuat banyak alternatif anggota untuk meminjam ke lembaga lain. Biaya pajak yang ditetapkan pemerintah yang cukup tinggi menjadi ancaman yang berada pada ranking 5 dengan bobot 0,084 dan skor 0,084. Koperasi ini dituntut lebih mandiri dari koperasi lain yang tidak mengharapkan bantuan modal dari pemerintah. Namun, karena koperasi simpan pinjam dianggap memiliki aset yang tinggi membuat pemerintah menetapkan pajak yang tinggi. Hal ini menjadi kendala bagi koperasi karena uang yang harus dikeluarkan dari kas sangat tinggi yang berpengaruh ke anggota. Semakin tinggi pajak koperasi akan semakin naik bunga pinjaman anggota dan bunga simpanan yang berkurang.

Tabel 2 Matriks EFE

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Peluang				
Potensi Pasar yang luas	0,154	2	0,308	3
Hubungan dengan Anggota sangat baik	0,146	3	0,438	4
Mempunyai kerjasama dengan pihak lain	0,148	3	0,444	1
Kondisi demografis, usia produktif meningkat	0,15	3	0,45	3
Pesaing memiliki bunga tinggi	0,149	2	0,298	4
Ancaman				
Munculnya Fintech	0,107	2	0,214	2
Strategi mudah ditiru	0,1	2	0,2	3
Kemudahan akses pinjaman ke fintech	0,1	2	0,2	1
Pajak	0,1	2	0,2	1
Total	1000		2,752	

Keterangan pemberian rating peluang pada koperasi:
4 = Peluang yang dimiliki koperasi sangat mudah diraih
3 = Peluang yang dimiliki koperasi mudah diraih
2 = Peluang yang dimiliki koperasi sulit diraih
1 = Peluang yang dimiliki koperasi sangat sulit diraih

Keterangan pemberian rating ancaman pada koperasi:
4 = Ancaman yang dimiliki koperasi sangat mudah diatasi
3 = Ancaman yang dimiliki koperasi mudah diatasi
2 = Ancaman yang dimiliki koperasi sulit diatasi
1 = Ancaman yang dimiliki koperasi sangat sulit diat

Strategi Pengembangan Bahagia

Setelah menganalisis dengan menggunakan matriks IFE dan matriks EFE, maka proses selanjutnya dilakukan analisis tahap pencocokan. Pada tahap pencocokan dilakukan dengan menggunakan analisis matriks IE dan matriks SWOT. Strategi yang dihasilkan pada matriks IE berhubungan dengan strategi yang dihasilkan pada matriks SWOT, sebab pada matriks IE akan diketahui posisi Koperasi Bahagia pada saat ini dan menghasilkan strategi umum yang dapat direkomendasikan. Diagram SWOT yaitu dengan menjumlahkan total skor faktor internal dan eksternal kemudian dihitung selisihnya yaitu total skor faktor kekuatan internal dikurangi kelemahan dan total skor faktor eksternal peluang dikurangi ancaman.

a. Matriks Internal dan Eksternal (I-E)

Berdasarkan nilai skor faktor-faktor internal dan eksternal Koperasi Bahagia, maka dapat dibuat diagram matriks I-E yaitu dengan mencari titik potong sumbu X dan

sumbu Y dengan menghitung selisih masing-masing nilai faktor internal dan faktor eksternal. Titik potong sumbu X (sumbu W-S) diperoleh dari selisih antara total kekuatan dan kelemahan dan titik potong sumbu Y (sumbu O-T) diperoleh dari selisih antara faktor peluang dan ancaman.

Tabel 3 Pembobotan untuk diagram SWOT faktor Internal dan Eksternal

Uraian	Faktor Internal		Faktor Ekstemal	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Bobot X Rating	2,025	0,916	1,938	0,814
Selisih	+1,109		+1,124	

b. Matriks SWOT

Diagram SWOT Koperasi Bahagia dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

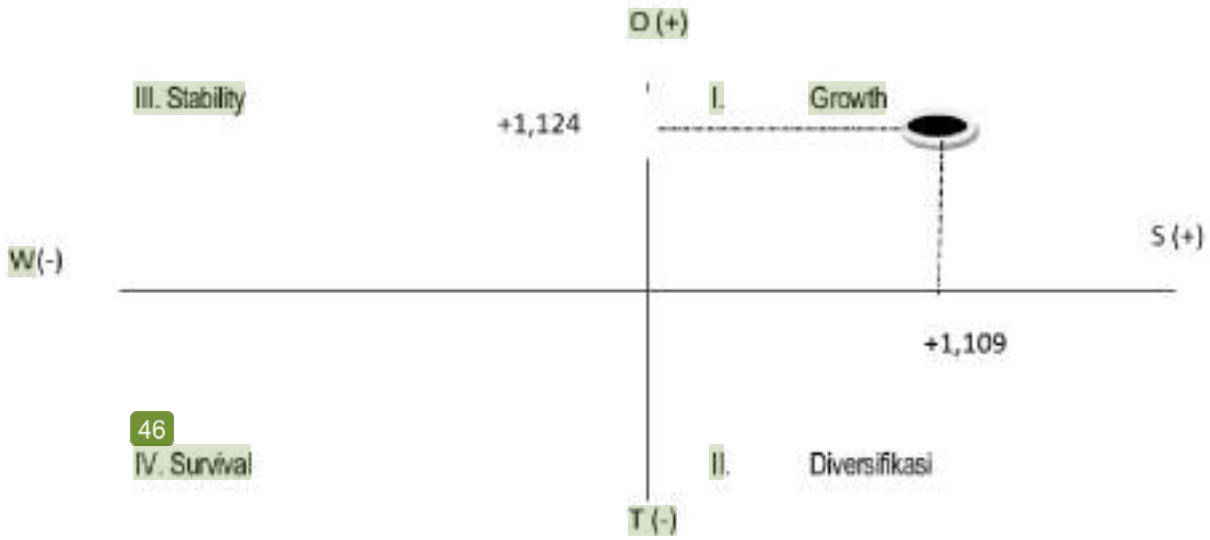

Gambar 1 Diagram Kuadran SWOT (Purba, Affandi, & Nugraha, 2016)

Berdasarkan nilai selisih skor faktor eksternal dan internal yang diperoleh, dibuat diagram

SWOT. Diagram SWOT menunjukkan Koperasi Bahagia berada di kuadran I yang artinya koperasi berada dalam kondisi pertumbuhan (growth). Kuadran I menggambarkan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Sebagaimana kita ketahui, kuadran I merupakan posisi yang paling baik. Hal ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan kuadran I yang terletak di kondisi pertumbuhan, koperasi harus tetap berada dalam kondisi prima dan mantap dan koperasi masih perlu mengembangkan usahanya. Hal yang dilakukan adalah meningkatkan kerjasama dengan pihak lain yang dapat membantu perkembangan koperasi, menggunakan teknologi yang lebih baik, dan memberikan pelatihan anggota secara merata. Dengan demikian, strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk pertumbuhan koperasi kedepannya. Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba ,dkk (2016) yang menunjukan posisi Kopdit Mekar Sai pada Kuadran I.

Strategi Prioritas

Penentuan strategi prioritas pengembangan Koperasi Bahagia melalui tiga tahap. Tahap pertama didapat dari penyilangan faktor-faktor internal dan eksternal. Hasil persilangan tersebut kemudian dilakukan pendekatan terhadap visi dan misi Koperasi Bahagia untuk mendapatkan skor dari masing-masing persilangan sehingga didapat ranking dari strategi tersebut. Visi dan misi yang digunakan untuk analisis SWOT Koperasi Bahagia harus saling berhubungan dan mengacu pada visi dan misi untuk pengembangan seluruh koperasi. Visi Koperasi Bahagia adalah "**Terwujudnya Koperasi yang amanah dan berkualitas demi Kebahagiaan dan Kesejahteraan Bersama**". Tahap selanjutnya, mendiskusikan 10 strategi prioritas tersebut melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung terhadap perkembangan Koperasi Bahagia. Strategi prioritas utama yang direkomendasikan untuk pengembangan Koperasi Bahagia merupakan strategi prioritas tiga teratas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purba yang meneliti tentang Strategi Pengembangan Koperasi Kredit (KOPDIT) Mekar Sai Dalam Pembiayaan Agribisnis di Lampung. Adapun Strategi prioritas untuk mewujudkan Visi Koperasi Bahagia adalah sebagai berikut:

1. Strategi bisnis yang perlu diterapkan adalah menjaga keberlangsungan usaha yang sudah berjalan dengan baik dan semakin menyejahterakan anggotanya

2. Mengoptimalkan operasional Koperasi Bahagia sesuai dengan AD- ART dan peraturan koperasi dari anggota, oleh anggota dan untukanggota.
3. Mengoptimalkan peran lembaga audit eksternal yang kritis yang bisa memberikan masukan dan kritik sebagai pembaruankoperasi
4. Mengoptimalkan peran pengawas independen, membagi beban pajak bersamaanggota.

SIMPULAN (PENUTUP)

Strategi bahagia pada koperasi bahagia ini merupakan cerminan dari Visi Koperasi bahagia sendiri yaitu terwujudnya koperasi yang amanah dan berkualitas demi kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Strategi yang dilakukan oleh koperasi bahagia bisa diadopsi oleh. Hasil riset ini bisa dilihat pada gambar berikut:

DAFTAR RUJUKAN

Erstiawan, M. S., & Soebijono, T. (2018). Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya). *Develop*, 2(1). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25139/dev.v2i1.959

Fitri, N., Rieska, M., & Andrianto. (2016). *STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DAN KOPERASI DALAM MENGHADAPI AEC (ASEAN ECONOMIC COMMUNITY) : SUATU TELAAH KEPUSTAKAAN THE STRATEGY OF ENHANCING COMPETITIVENESS AND COOPERATION IN DEALING SMEs AEC (ASEAN ECONOMIC COMMUNITY): A LITERATURE Abstrak*. Sidoarjo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSIDA. Diambil dari http://eprints.umsida.ac.id/81/1/Fitri Nuraini_480-496 fix.pdf

Indonesia, B. (2016). Financial Technology. *bi.go.id*. Bank Indonesia. Diambil dari https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx

Indonesia, K. K. dan U. K. dan M. R. (2015). Rekapitulasi Data Keragaan Koperasi Per 31 Desember 2015. Diambil 9 April 2019, dari http://www.depkop.go.id/data-koperasi

Kadir, H., & Yusuf, Y. (2012a). Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. *Jurnal Ekonomi*, *20*(3), 1–9. Diambil dari https://media.neliti.com/media/publications/8664-ID-optimalisasi-pengaruh-dan-eksistensi-koperasi-sebagai-soko-guru-perekonomian-dae.pdf

Kadir, H., & Yusuf, Y. (2012b). Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. *Jurnal Ekonomi*, *20*(3), 1–9.

Keuangan, O. J. Otoritas jasa keuangan republik indonesia (2016). https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016/SAL%20-%20POJK%20Fintech.pdf.

Maftuhah, M. (2016). Mengintip Daftar Koperasi Dunia Versi International Cooperative Alliance. Diambil 9 April 2019, dari http://www.ceumeta.com/2016/02/mengintip-daftar-koperasi-dunia-versi.html

Muljono, D. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. (F. S. Suyantoro, Ed.) (1 ed.). Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

OJK. (2018). *Perusahaan Fintech Yang Terdaftar di OJK*.

Purba, M. N., Affandi, M. I., & Nugraha, A. (2016). Stategi Pengembangan Koperasi Kredit (KOPDIT) Mekar Sai Dalam Pembiayaan Agribisnis di Lampung. *JIIA*, *4*(3), 285–293.

Rangkuti, F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT; Cara Penghitungan Bobot, Rating, dn OCAI* (23 ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sakti, A., & Nasution, H. (2008). Analisis Strategi Pengembangan Koperasi di Kota Medan dengan Metode Analisis SWOT dan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, *2*(7), 400–411.

Sitepu, C. F., & Hasyim. (2018). PERKEMBANGAN EKONOMI KOPERASI di INDONESIA. *NIAGAWAN*, *7*(2), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751

Societes, F. (2018). Sejarah dan Perkembangan FinTech. Diambil dari http://blog.modalku.co.id/2018/01/18/sejarah-dan-perkembangan-fintech/

Statistik, B. P. (2018). Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kota Kediri,2016. Diambil 12 Desember 2018, dari https://kedirikota.bps.go.id/statictable/2018/03/23/87/jumlah-koperasi-menurut-jenis-koperasi-dan-kecamatan-di-kota-kediri-2016.html

Subekti, L., Suryono, A., & Hadi, M. (2013). Implementasi Strategi Pembinaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *1*(1), 85–92. Diambil dari http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/15

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukidjo. (2008). Membangun Citra Koperasi Indonesia. *Ekonomi dan Pendidikan*, *5*(2), 193–203.

Sunyoto, D., & Raharti, R. (2014). Kualitas Strategi Bersaing Guna Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada UKM dan Koperasi Gerabah Kasongan Bantul. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, *5*(2), 160–173. Diambil dari http://jurnalefektif.janabadra.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/EFEKTIF-DES-2014_4.pdf

Tidd, Joe., J. B. and K. P. (2001). *Managing Innovation: Integrating technological, market and organization change* (2nd ed). Chichester, John Wiley.

33
Umkm, D. P., & Indonesia, B. (2016). *Pemetaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 dan Pasca MEA 2025*. Ja: Bank Indonesia.

Walfajri, M., & Caturini, R. (2017). Koperasi Semen Gresik Masuk 300 Besar Koperasi Dunia. Diambil 9 April 2019, dari https://industri.kontan.co.id/news/koperasi-semen-gresik-masuk-300-koperasi-dunia

Profil Penulis

Memiliki nama lengkap Diah Ayu Septi Fauji, kelahiran di desa Sambiresik, 11 September 1987. Kehidupan di pedesaan yang menambah ketertarikan tentang pemahaman kebahagiaan yang sederhana, strategi – strategi penyelesaian masalah sosial yang berpihak kepada masyarakat. Diah begitu dia biasa dipanggil,menyelesaikan pendidikan magister di tahun 2015 dan saat ini aktif melakukan tri dharma perguruan tinggi dan fokus mengajar mata kuliah Matematika Ekonomi, Penganggaran Perusahaan, Manajemen Investasi dan Portofolio.Selain kegiatan tridharma, Diah juga aktif dalam Yayasan Rumah Peneleh sebagai Koordinator Aktivis Peneleh Regional Kediri yang mana organisasi ini bergerak dibidang Pendidikan Berkebangsaan dan aktif sebagai anggota Koperasi Harapan Mulya dan Koperasi Langgeng. Berawal dari banyaknya *Financial Technology* berkembang akhirnya Diah

bertemu dengan Penulis kedua yaitu Bapak Sigit Puji Winarko, M.Ak untuk membahas kira- kira akan seperti apa wajah koperasi di Indonesia. Beliau lahir di Banyuwangi, 16 Mei 1971. Saat ini beliau berprofesi : Sebagai dosen di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri sejak tahun 1995 sampai sekarang. Selain itu beliau Pendamping (fasilitator) Koperasi dan UMKM Kota Kediri pada tahun 2000 sampai 2007, menjabat sebagai Sekretaris Koperasi Simpan Pinjam "SAKTI"

Kota Kediri sejak 2007 sampai sekarang dan Sebagai Manager Koperasi Langgeng Kota Kediri mulai tahun 2012 sampai sekarang. Untuk melengkapi formasi dalam rangka penelitian serta penyusunan buku ini, Diah dan Sigit berkolaborasi juga dengan ibu Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A.Beliau lahir di Kediri, 06 Oktober 1989. Merupakan dosen pengajar mata kuliah Perpajakan, Manajemen Keuangan, Manajemen Risiko dan Analisis Laporan Keuangan di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Telah menyelesaikan studi S1 Manajemen Keuangan di Universitas Negeri Malang dan S2 Magister Manajemen

konsentrasi Keuangan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saat ini sebagai Ketua Program Brevet Pajak Terapan A dan B di UNP Kediri dimana tujuan program ini nantinya mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi memiliki kompetensi khusus sebagai pendamping ijazah. Buku yang pernah ditulis sebelumnya adalah Praktikum Perpajakan dan Bagaimana "Aku" (Potret Kepatuh Wajib Pajak).

Ketiga penulis sepakat membuat buku bertajuk Strategi "Bahagia" pada koperasi ini untuk menyampaikan bahwa sebenarnya sebuah koperasi itu akan terus dapat hidup dan tidak terancam adanya *Financial Technology Lending* jika mampu menerapkan strategi yang sesuai dengan visi – misi koperasi sendiri. Koperasi yang menyejahterakan sudah pasti akan membawa kebahagiaan.

Strategi "Bahagia" Pada Koperasi
Sebuah Kajian Berbasis Riset

Buku ini merupakan pengembangan dari riset kami yang berjudul : Strategi "Bahagia" atas Maraknya *Financial Technology* . Berdasarkan riset tersebut pula akhirnya penulis dapat menyimpulkan beberapa hal , yang kemudian dijadikan sub bab pada buku ini :

1. Ruh Koperasi :Apa dan Mengapa Koperasi
2. Koperasi sebagai sebuah organisasi
3. Analisis Lingkungan usaha koperasi
4. Inovasi Produk Koperasi
5. Pengembangan dan Pembinaan Koperasi berkelanjutan
6. Implementasi strategi membangun Koperasi
7. Strategi Membangun Koperasi Bahagia Berdasarkan Riset

Kehadiran buku ini diharapkan dapat menambah kesadaran pembaca untuk terus menghidupkan koperasi. Dari,Oleh dan Untuk Kita...

ISBN 978-602-51598-7-9

Strategi Bahagia

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet	91 words — 1%
2	www.scribd.com Internet	79 words — 1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet	77 words — 1%
4	es.scribd.com Internet	56 words — < 1%
5	sahatsijabat22.blogspot.com Internet	55 words — < 1%
6	lombokagriculture.wordpress.com Internet	53 words — < 1%
7	rizkitriutami.wordpress.com Internet	52 words — < 1%
8	manajemen314.blogspot.com Internet	51 words — < 1%
9	qdoc.tips Internet	48 words — < 1%
10	huriyah.blog.friendster.com Internet	47 words — < 1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet	45 words — < 1%
12	kementeriankoperasi.com Internet	44 words — < 1%

13	donnayusshinta5.blogspot.com Internet	42 words — < 1%
14	adoc.tips Internet	42 words — < 1%
15	zadoco.site Internet	41 words — < 1%
16	journal.ikopin.ac.id Internet	40 words — < 1%
17	khairina94.blogspot.com Internet	37 words — < 1%
18	www.jurnal.id Internet	36 words — < 1%
19	docobook.com Internet	35 words — < 1%
20	repository.unpkediri.ac.id Internet	35 words — < 1%
21	kedirikota.bps.go.id Internet	34 words — < 1%
22	library.binus.ac.id Internet	34 words — < 1%
23	juliakartikaa.blogspot.com Internet	32 words — < 1%
24	www.jopar.ub.ac.id Internet	31 words — < 1%
25	text-id.123dok.com Internet	31 words — < 1%
26	www.tempel.web.id Internet	30 words — < 1%
27	www.coursehero.com Internet	29 words — < 1%

28	ijsei.in Internet	28 words — < 1%
29	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	28 words — < 1%
30	viruz1680.blogspot.com Internet	28 words — < 1%
31	andepatrijaya.blogspot.com Internet	27 words — < 1%
32	mpra.ub.uni-muenchen.de Internet	25 words — < 1%
33	eprints.umsida.ac.id Internet	24 words — < 1%
34	mulpix.com Internet	24 words — < 1%
35	jurnal.narotama.ac.id Internet	23 words — < 1%
36	alfiann.wordpress.com Internet	23 words — < 1%
37	mike-ayuni.blogspot.com Internet	22 words — < 1%
38	eryu09.blogspot.com Internet	22 words — < 1%
39	123dok.com Internet	21 words — < 1%
40	repositori.umsu.ac.id Internet	20 words — < 1%
41	www.ceumeta.com Internet	20 words — < 1%

42	ejournal.medan.uph.edu Internet	20 words — < 1%
43	sinta3.ristekdikti.go.id Internet	20 words — < 1%
44	dedenmuhammad.wordpress.com Internet	20 words — < 1%
45	ikhfacahyas.blogspot.com Internet	19 words — < 1%
46	Tri Putri Siadari, Rudi Hilmanto, Wahyu Hidayat. "Potensi Kayu Rakyat Dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus) Di Hutan Rakyat Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Sylva Lestari, 2014 Crossref	19 words — < 1%
47	simki.unpkediri.ac.id Internet	19 words — < 1%
48	repository.usu.ac.id Internet	18 words — < 1%
49	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet	18 words — < 1%
50	Made Adi Widyatmika, Tjokorda Putra, Made Novia Indriani. "Knowledge Management dalam Organisasi", Widya Teknik, 2019 Crossref	17 words — < 1%
51	media.neliti.com Internet	17 words — < 1%
52	repository.unika.ac.id Internet	16 words — < 1%
53	Benny Hutahayan, Stefanus Yufra. "Innovation speed and competitiveness of food small and medium-sized enterprises (SME) in Malang, Indonesia", Journal of Science and Technology Policy Management, 2019 Crossref	16 words — < 1%

54	download.atlantis-press.com Internet	16 words — < 1%
55	abdulghoni2609.blogspot.com Internet	16 words — < 1%
56	jurnal.unpad.ac.id Internet	15 words — < 1%
57	jimfeb.ub.ac.id Internet	14 words — < 1%
58	sosekpeternakanunhas.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
59	bagasdwi6949.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
60	ejournal.radenintan.ac.id Internet	14 words — < 1%
61	animarlina.wordpress.com Internet	14 words — < 1%
62	Aurora Afifah Yasmin, Dyah Aring Hepiana Lestari, Muhammad Irfan Affandi. "STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) GAPOKTAN SARI MAKMUR KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2019 Crossref	13 words — < 1%
63	herul91.wordpress.com Internet	13 words — < 1%
64	visioneernews.com Internet	13 words — < 1%
65	yanaabede.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
66	calviana.blogspot.com Internet	12 words — < 1%

67	lp2m.unpkediri.ac.id Internet	12 words — < 1%
68	docplayer.info Internet	11 words — < 1%
69	www.pekerjadata.com Internet	11 words — < 1%
70	www.neliti.com Internet	11 words — < 1%
71	yohanafitriyani1208.blogspot.co.id Internet	11 words — < 1%
72	hikmayogandita.wordpress.com Internet	11 words — < 1%
73	nitawahyono.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
74	1b-nusantara.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
75	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	10 words — < 1%
76	repository.iainpalopo.ac.id Internet	10 words — < 1%
77	repository.uinjkt.ac.id Internet	10 words — < 1%
78	Teguh Andriyanto. "Sistem Peramalan Harga Emas Antam Menggunakan Double Exponential Smoothing", INTENSIF, 2017 Crossref	10 words — < 1%
79	lppkb.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
80	azmi648.blogspot.com Internet	10 words — < 1%

81	ojs.iik.ac.id Internet	9 words — < 1%
82	ejournal.ressi.id Internet	9 words — < 1%
83	diskopumkm.bandung.go.id Internet	9 words — < 1%
84	Diah Ayu Septi Fauji, Ismayantika Dyah Puspasari. "LET'S SPEAK UP : PELATIHAN PUBLIC SPEAKING "PEMUDA PEMBENTUK PERADABAN DI ERA MILLENIAL"", Jurnal Abdi Masyarakat, 2019 Crossref	9 words — < 1%
85	www.kaskus.co.id Internet	9 words — < 1%
86	publishing-widyagama.ac.id Internet	9 words — < 1%
87	gicipress.com Internet	8 words — < 1%
88	jsi.politala.ac.id Internet	8 words — < 1%
89	edoc.pub Internet	8 words — < 1%
90	repository.upi.edu Internet	8 words — < 1%
91	semnasjurdikipa.uny.ac.id Internet	8 words — < 1%
92	library.um.ac.id Internet	8 words — < 1%
93	suuk19.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
94	medium.com Internet	8 words — < 1%

95	dimasanugrah15.blogspot.co.id Internet	8 words — < 1%
96	lestarisetiar.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
97	raflisahara56.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
98	buzzerbeezz.com Internet	8 words — < 1%
99	retnoarw.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
100	eprints.umm.ac.id Internet	8 words — < 1%
101	dwiyustiyanita.wordpress.com Internet	7 words — < 1%
102	Al Hibnu Abdillah, Heny Arnila. "Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur", Jurnal Pertanian Terpadu, 2019 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF		